BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian terhadap pengaruh westernisasi pada remaja Jepang, pada bab ini penulis akan memuat kesimpulan yang berisikan tentang ulasan dan hasil akhir yang diambil dari pemaparan data pada bab sebelumnya dan saran yang berisikan rekomendasi penulis terhadap hasil dari kesimpulan yang telah dibuat.

A. Kesimpulan

Penulis akan menjabarkan kesimpulan berdasarkan pada hasil analisis data berbentuk dokumen yang telah dilakukan pada penelitian tentang pengaruh westernisasi pada remaja Jepang, penulis menjabarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan analisis pada bab IV.

1. Kasus westernsasi yang mempengaruhi remaja terutama gaya hidup meliputi 3 aspek yaitu Makanan (*Fast Food*), *Fashion* (gaya berpakaian dan gaya rambut), dan pergaulan (Joshi kosei dan rokok).
   a. Makanan

      berdasarkan data didapat, pelajar laki-laki lebih banyak mengkonsumsi fast food dibanding dengan pelajar wanita. Aktifitas yang padat sehingga tidak memiliki waktu untuk memasak, didukung dengan harga yang terjangkau dan praktis merupakan sebagian faktor pendorong remaja untuk konsumsi fast food.

   b. Fashion
      1) Pakaian

Pakaian jepang berubah setiap tahunnya seperti gaya sport, casual, pakaian gadis sekolah dengan rok mini, gyaru,konsamba. Lalu berbagai gaya yang telah ada di padu padan kan sesuai dengan kreasi diri masing-masing remaja.

2) Gaya Rambut

Gaya rambut kini memadu menyesuaikan dengan aya berpakaian. Tren saat ini lebih dominan Unise dan androgini.

c. Pergaulan bebas

1) Joshi Kosei

Fenomena Joshi Kosei atau yang biasa disingkat "JK" kian berkembang menjadi industri yang lumrah dijadikan bisnis prostitusi terselubung. Para gadis usia sekolah menengah menawarkan jasa kencan melalui pamflet yang berisi "menu" layanan yang beragam. Ada gadis JK *osanpo* yang menemani pelanggan berjalan-jalan. Ada JK *cafe* untuk layanan teman mengobrol, bermain game, diramal dengan menggunakan kartu tarot, atau pemotretan sebagai *cosplayer* di cafe. Ada JK *rifure* untuk pelanggan tiduran di paha sang gadis JK, sambil dipijat, atau dapat pelukan sesudahnya. Semua layanan dibatasi waktu. Tergantung berapa uang yang pelanggan bayar.

2) Rokok

Siswa pria yang terpengaruh merupakan kelas tujuh ke atas. pada kelas 12 mencapai sekitar 40%. Sedangkan Siswa

perempuan, berawal dari kelas 10, dengan sekitar 15% siswa perempuan merokok di kelas 12.

2. Dampak yang terjadi akibat pengaruh westernisasi.

   a. Makanan

      1) Mengurangi kesuburan laki-laki
      2) Obesitas
      3) Depresi

   b. Fashion

      Orang muda Jepang yang semakin kreatif dengan berbagai gaya dalam mengepresikan diri mereka sehingga pemakaian pakaian tradisional Jepang seperti kimono dan yukata yang semula dipakai pada kehidupan sehari-hari, kini hanya ditemui pada acara-acara formal seperti acara wisuda. Begitupun tatanan rambut Jepang kini identic dengan pemakaian kimono.

   c. Pergaulan Remaja

      1) Joshi kosei

         a) Masalah moral

            Menjual diri, kencan dengan paruh baya dan sebagainya

         b) Masalah Kesehatan

            Orang Jepang yang berusia enam belas tahun telah melakukan hubungan seks dan hampir seperempatnya memiliki empat atau lebih pasangan. Akibatnya, HIV /

AIDS dan infeksi menular seksual lainnya, seperti "Chlamydia" yang dapat menyebabkan kemandulan dan membuat orang yang terinfeksi lebih rentan terhadap HIV jika mereka berhubungan seks dengan pasangan. Sehingga penyakit tersebut seakin merajalela

2) Rokok

Paparan asap rokok Meimbulkan berbagai penyakit berat bahkan hingga menyebabkan kematian dan tak sedikit pula anak-anak di bawah usia 18 tahun terkena imbasnya.

3. Upaya pemerintah

a. Makanan

1) *Shokuiku,* kampanye makan sehat.

2) Menerapkan standar berat badan dan lingkar tubuh (Metabo)

3) Meningkatkan pajak konsumsi

b. Fashion

Pemerintah tidak mengeluarkan kebijakan apapun terkait gaya berpakaian dan gaya rambut, karena perubahan yang cepat dan tidak menimbulkan dampak yang signifikan.

c. Pergaulan Remaja

1) Joshi Kosei

Pemerintah sudah menerapkan undang-undang ketenagakerjaan dan perlindungan prostitusi anak di bawah umur,namun pelanggaran masih banyak terjadi.

2) Rokok

Pada tahun 2001 pemerintah mengamademen Undang-undang yang di buat pada Era Meiji mengenai pencegahan merokok untuk usia dibawah umur dengan mewajibkan penjual untuk memeriksa usia pelanggan yang membeli rokok. Lalu, pada tahun 2018 di perkenalkan sebuah kartu identifikasi dewasa yang di sebut dengan "TASPO", sehingga anak-anak dibawah tidak dapat membeli rokok di mesin penjual otomatis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang hendaknya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pemahaman dan pengetahuan mengenai prilaku remaja, dan trend yang sedang berkembang di Jepang sehingga dapat dijadikan suatu pelajaran untuk mengantisipasi agar tidak terjerumus pada hal negatif yang menyimpang.
2. Bagi penulis, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian ini masih terbatas pada sample yang di berikan dalam setiap aspeknya sedangkan masih terdapat banyak sample yang dapat dianalisis dalam objek penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian penelitian yang lebih luas dan mendalam yang belum dapat

diselesaikan dalam penelitian ini sehingga pada penelitian berikutnya, data yang digunakan lebih variatif.

3. Bagi STBA JIA terutama bagian perpustakaan untuk dapat memperbanyak referensi buku mengenai Kebudayaan terutama referensi mengenai Budaya terutama kebiasaan dalam kehidupan masyarakat jepang guna memudahkan peneliti berikutnya untuk mencari teori untuk referensi penelitian penulis.